

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 4 KENDARI**

Wa Ode Samlia¹⁾, Zamsir²⁾, La Ode Ahmad Jazuli³⁾

¹⁾Alumni Jurusan Pendidikan Matematika, ^{2,3)}Dosen Jurusan Pendidikan Matematika
FKIP Universitas Halu Oleo Email : waodesamlia68@gmail.com; zamsir@uho.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto*. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari; (2) mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari; (3) mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari; (4) mengetahui pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari; (5) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari; (6) mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan: (1) siswa yang motivasi belajarnya baik mencapai 31,25%; (2) siswa yang kebiasaan belajarnya baik mencapai 32,5 %; (3) siswa yang hasil belajarnya baik mencapai 70 %; (4) Secara bersama-sama motivasi dan kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar matematika; (5) ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika; (6) ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: motivasi belajar, belajar matematika, kebiasaan belajar

**THE EFFECT OF MOTIVATION AND LEARNING HABITS ON MATHEMATICS
LEARNING OUTCOMES OF CLASS VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 4 KENDARI**

Abstract

This research is an *expost-facto* study. The objectives of this study were: (1) to describe the learning motivation of eighth grade students of SMP Negeri 4 Kendari; (2) describe the learning habits of eighth grade students of SMP Negeri 4 Kendari; (3) describe the learning outcomes of class VIII SMP Negeri 4 Kendari; (4) knowing the effect of motivation and study habits on the learning outcomes of class VIII SMP Negeri 4 Kendari; (5) find out the effect of learning motivation on learning outcomes of class VIII SMP Negeri 4 Kendari; (6) knowing the effect of study habits on the mathematics learning outcomes of eighth grade students of SMP Negeri 4 Kendari. The results of data analysis are concluded: (1) students whose learning motivation is good reaches 31.25%; (2) students whose good study habits reach 32.5%; (3) students who have good learning outcomes reaching 70%; (4) Taken together motivation and learning habits influence the learning outcomes of mathematics; (5) there is an effect of learning motivation on mathematics learning outcomes; (6) there is the influence of learning habits on mathematics learning outcomes.

Keywords: learning motivation, mathematics learning, habits on the learning outcomes

Pendahuluan

Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara meningkatkan dan mengembangkan SDM adalah dengan jalan meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu ujung tombak penentu kemajuan suatu bangsa.

Soetopo dan Soemanto (1998: 150) menyatakan bahwa masalah pendidikan merupakan masalah yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan baik kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa atau negara sebagian ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara tersebut. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, yaitu proses belajar mengajar disekolah.

Pendidikan pada dasarnya juga merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir atau bernalar. Pendidikan juga berfungsi dalam membimbing, mengarahkan dan menuntun siswa kepada suatu proses berpikir logis, ilmiah dan bertanggung jawab, sehingga nantinya diperoleh generasi handal dan kompeten pada bidang yang ditekuni. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui lembaga pendidikan inilah, diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena kemajuan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya alamnya, tetapi yang paling penting adalah kualitas sumber daya manusia negara tersebut. Agar bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka salah satu wadah kegiatan yang dipandang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, baik pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Dalam dunia pendidikan, istilah belajar telah lama ada dan pada dasarnya setiap individu telah melaksanakan aktivitas belajar. Individu yang belajar senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya yang pada gilirannya terjadi suatu perubahan pada dirinya. Seseorang yang belajar selalu melibatkan kemampuan kognitif yang ada pada dirinya, dan juga kemampuan lain seperti: motivasi, kebiasaan belajar, penguasaan dan

pengendalian diri, empati dan beberapa keterampilan sosial.

Dalam kurang dekade terakhir, kemampuan lain itu menjadi perbincangan yang hangat di kalangan para ahli. Ternyata kecerdasan kognitif (IQ) yang dulunya menjadi tolok ukur utama dalam menilai kecerdasan seseorang tidak cukup untuk membuat manusia meraih prestasi yang tinggi. Sebab disamping IQ tersebut kemampuan yang disebutkan di atas ternyata mampu membuat orang lebih mampu menata diri dan meningkatkan hasil belajar. Belajar banyak dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Oleh karena motivasi merupakan motor penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar sehingga tujuan belajar tercapai, maka dalam belajar matematika juga diperlukan motivasi yang tinggi agar siswa berpeluang besar memperoleh nilai matematika yang tinggi.

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Hampir semua aspek kehidupan berkaitan dengan matematika. Misalnya melakukan jual beli, mengukur luas tanah pekarangan, areal sawah, dan sebagainya. Selain itu, matematika juga berperan pada bidang keilmuan lainnya diantaranya fisika, kimia dan biologi.

Mengingat pentingnya ilmu matematika maka sangat diharapkan siswa dapat memahami matematika secara menyeluruh agar hasil belajar matematika siswa maksimal. Kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Keluhan yang terjadi pada siswa dalam matematika adalah penggunaan rumus-rumus dan kesulitan menyelesaikan soal ketika mendapatkan soal yang kondisi soalnya berbeda dengan contoh soal sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang ada pada diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).

Menurut Siregar dan Nara (2014: 150) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah kesehatan, rasa aman, faktor kemampuan intelektual, faktor efektif seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, kebiasaan belajar dan kemampuan mengingat. Sedangkan faktor-faktor

yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah (1) faktor sosial, faktor sosial diantaranya adalah (a) lingkungan keluarga, (b) lingkungan sekolah, dan (c) lingkungan masyarakat; (2) faktor non sosial diantaranya (a) sarana dan prasarana sekolah, (b) waktu belajar, (c) rumah dan (d) alam. Diantara faktor-faktor diatas yang paling banyak ditemui adalah motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari proses belajar mengajar dan hasil belajar mereka dikelas. Siswa cenderung bermalas-malasan, melamun, dan lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika siswa rendah. Perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, seriusnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta meningkatnya hasil belajar siswa merupakan faktor penilaian yang dapat dijadikan parameter dalam mengukur peningkatan motivasi belajar.

Selain motivasi belajar, hal yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar turut pula memainkan peranan yang sangat penting bagi para siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal. Kecerdasan tidak dianggap sebagai faktor utama untuk mencapai sukses. Tetapi, intelegensi yang tinggi jika didukung kebiasaan belajar yang baik dan dilandasi motivasi belajar yang kuat pasti akan medatangkan sukses dalam belajar.

Kebiasaan belajar siswa banyak dipengaruhi lingkungan dimana siswa itu berada seperti lingkungan sekolah, dan masyarakat disekitarnya. Siswa yang dibesarkan dikeluarga yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung akan memiliki kebiasaan belajar yang baik pula. Begitupun lingkungan sekolah yang kondusif akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa. Siswa yang telah memiliki kebiasaan belajar yang baik maka mereka akan belajar dengan sebaik mungkin dengan persiapan yang matang yang dilakukan secara rutin. Tetapi, bagi sebagian siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik, siswa belajar hanya pada saat menjelang ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali.

Berkaitan dengan kenyataan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa

faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Oleh karena itu, faktor penyebab kesulitan siswa khususnya yang mempengaruhi hasil belajar matematika perlu diteliti secara sistematis, sehingga karakteristik siswa yang diduga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika dapat ditelusuri secara lebih seksama. Dengan demikian sebagai langkah awal dianggap perlu dilakukan penelitian terhadap faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain motivasi dan kebiasaan belajar matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2018, diindikasikan bahwa siswa kurang mengelola dan mengontrol emosinya. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai oleh banyak siswa. Karena siswa sudah lebih dahulu beranggapan bahwa matematika itu sulit dan tidak mudah untuk dipahami. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pelajaran matematika, kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru, dan siswa masih kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal matematika. Selain itu, hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari tergolong rendah dengan nilai rata-rata 65. Hal ini disampaikan oleh guru bidang studi matematika bahwa hasil ulangan pelajaran matematika masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar Batas Ketuntasan Minimum (BKM) sebesar 72.

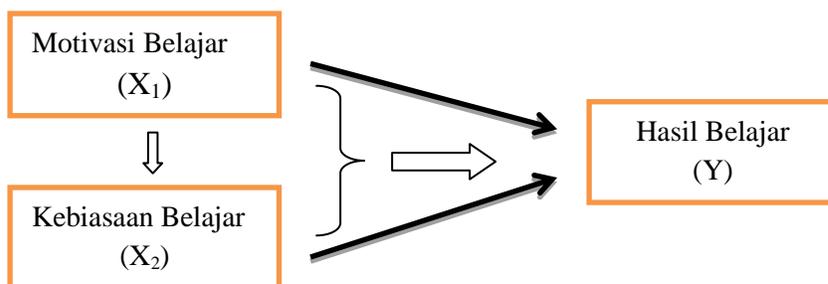
Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari diduga karena siswa cenderung mudah putus asa, tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan malas tahu bila ada soal matematika yang tidak dimengerti sehingga kurang termotivasi untuk memahami pelajaran. Untuk meraih hasil belajar yang optimal khususnya pada mata pelajaran matematika tidak hanya diperlukan IQ yang tinggi saja, namun siswa juga harus memiliki tingkat motivasi dan kebiasaan dalam belajar yang baik. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui deskripsi motivasi belajar pada

siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari tahun ajaran 2018/2019, 2) Untuk mengetahui deskripsi kebiasaan belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari tahun ajaran 2018/2019, 3) Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari tahun ajaran 2018/2019, 4) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari tahun ajaran 2018/2019, 5) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari tahun ajaran 2018/2019, 6) Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari tahun ajaran 2018/2019

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 11 kelas, dengan jumlah

keseluruhan siswa sebanyak 410 orang siswa dengan rincian: kelas VIII₁ = 37 orang, kelas VIII₂ = 37 orang, kelas VIII₃ = 37 orang, kelas VIII₄ = 39 orang, kelas VIII₅ = 37 orang, kelas VIII₆ = 37 orang, kelas VIII₇ = 38 orang, kelas VIII₈ = 38 orang, kelas VIII₉ = 37 orang, kelas VIII₁₀ = 37 orang dan VIII₁₁ = 36 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Dari jumlah 410 orang siswa tersebut diambil 20% dari masing-masing kelas sebagai sampel penelitian dengan jumlah sampel keseluruhan adalah 80 orang siswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika (Y). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika (Y). Desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar: 1 Desain Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen untuk mengukur motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi dan kebiasaan belajar matematika menggunakan kuesioner atau angket. Angket motivasi dan kebiasaan belajar siswa terdapat 40 butir soal pernyataan. Selain itu angket ini dibagi menjadi dua jenis pernyataan yaitu angket dengan pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan motivasi dan kebiasaan belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari. Peneliti dalam teknik ini memberikan angket kepada setiap siswa yang dijadikan sampel penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap hasil belajar matematika. Data hasil

belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran matematika.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis statistik deskriptif dan Analisis statistik diferensial. Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk menggambarkan karakteristik distribusi masing-masing data variabel (motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika) berupa mean, modus, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Distribusi kategori untuk variabel bebas (X_1 dan X_2) menggunakan skala empat dengan kriteria sebagai berikut:

- $x > x_i + 1,5 SD_i$: Sangat Baik
- $x_i + 0,5 SD_i < x \leq x_i + 1,5 SD_i$: Baik
- $x_i - 0,5 SD_i < x \leq x_i + 0,5 SD_i$: Kurang Baik
- $x \leq x_i - 0,5 SD_i$: Tidak Baik

di mana, x_i = rata-rata nilai siswa
 x = nilai yang diperoleh siswa
 SD_i = standar deviasi nilai total
 Untuk pengkriterian variabel hasil belajar matematika (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
 Rujukan Kriteria Hasil Belajar Siswa

Angka	Kriteria
$80 < Y \leq 100$	Sangat Baik
$66 < Y \leq 80$	Baik
$56 < Y \leq 65$	Cukup
$Y < 55$	Kurang

Arikunto (2008: 245)

Analisis inferensial yaitu dilakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi ini dilakukan untuk membuat model matematika yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum dilakukan uji persyaratan analisis regresi sebagai berikut:

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak untuk keperluan ini maka uji statistik yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Langkah-langkah yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Data hasil pengamatan disusun mulai skor pengamatan nilai terkecil sampai skor pengamatan nilai terbesar,
- 2) Data skor pengamatan tersebut kemudian disusun distribusi frekuensi kumulatif relatif dan dinotasikan dengan $F_a(Y)$,
- 3) Menghitung nilai Z dengan rumus: $Z = \frac{Y-\mu}{\sigma}$, dimana μ adalah mean dan σ adalah standar deviasi,

- 4) Menghitung distribusi frekuensi kumulatif teoritis berdasarkan arah kurva normal dinotasikan dengan $F_e(Y)$,
- 5) Menghitung selisih antara $F_a(Y)$ dan $F_e(Y)$,
- 6) Menghitung angka selisih maksimum dan dinotasikan dengan D, dan $D = \text{Maks } |F_a(Y) - F_e(Y)|$ (Sugiyono, 2007: 64),
- 7) Bandingkan nilai D yang diperoleh dengan nilai D_α (tabel nilai D untuk uji kolmogorov-smirnov).

Kriteria pengambilan keputusan adalah berdistribusi normal apabila $D_{\text{maks}} \leq D_\alpha$ dan berdistribusi tidak normal apabila $D_{\text{maks}} > D_\alpha$.

Menurut Algifari (2000: 84), multikolinieritas artinya antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinearitas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel dan apabila korelasinya signifikan, maka antar variabel bebas tersebut terjadi Multikolinieritas. Pengujian Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai varians inflation faktor (VIF) dan nilai toleransi. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas apabila nilai toleransi lebih besar

dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, nilai F dengan bantuan tabel ANOVA 2006: 92). Analisis regresi melalui menghitung

Tabel 2

Analisis Varians (ANOVA)				
Sumber Varians	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum y_i^2$	$\sum y_i^2$	
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2 / n$	$(\sum Y_i)^2 / n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK (b/a)$	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{reg} = \sum (y_i - \hat{y}_i)^2$	$S^2_{reg} = \sum \frac{(y_i - \hat{y}_i)^2}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$

di mana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$JK = \left(\frac{b}{a}\right) = b \sum (X_i - X)(Y_i - Y)$$

(Sudjana, 2003: 328)

Dari tabel analisis varians, hasil yang didapatkan $F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$ untuk uji keberartian regresi (Sudjana, 2003: 332). Untuk uji hipotesisi dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS serta untuk menguji kelinearan regresi digunakan plot variabel bebas dan variabel terikatnya dengan menggunakan IBM SPSS, apakah model regresi berbentuk linear atau tidak. Untuk menguji keberartian koefisien regresi digunakan $F_0(b/a)$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_0(b/a) \geq F_{tabel}$ maka koefisien regresi signifikan (berarti),

di mana $F_{tabel} = F_{(1-\alpha), (1, n-2)}$

Jika $F_0(b/a) < F_{tabel}$ maka koefisien regresi tidak signifikan (tidak berarti),

di mana $F_{tabel} = F_{(1-\alpha), (1, n-2)}$

Analisis regresi linear berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel bebas. Adapun model regresinya dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_i X_i + \varepsilon \text{ (Pujiati, 2008: 3)}$$

di mana β_j untuk $j = 0, 1, 2, \dots$ adalah koefisien regresi X_1, X_2, \dots, X_i adalah nilai variabel bebas

ε adalah suatu variabel random yang berdistribusi normal dengan nilai rata-rata nol.

Karena model diduga dari sampel, maka secara umum ditunjukkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_i X_i \text{ (Pujiati, 2008: 3)}$$

di mana:

\hat{Y} = Nilai estimasi

b_0 = Nilai Y pada perpotongan antara garis linear dengan sumbu vertikal Y

b_1, b_2, \dots, b_i = slope yang berhubungan dengan variabel X_1 dan X_2 .

Untuk menguji hipotesis 1 digunakan analisis regresi linear ganda. Model regresi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon. \text{ Karena model diduga dari sampel, maka secara umum ditunjukkan yaitu } \hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2.$$

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi linear ganda digunakan statistik uji F yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

(Sugiyono, 2015: 235)

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) $F_{hitung} > F_{tabel} = F[(1 - \alpha) \text{ (dk pembilang - maka)}, (\text{dk penyebut} - n - m - 1)]$, maka H_0 ditolak artinya variabel X_1 dan X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

b) $F_{hitung} < F_{tabel} = F[(1 - \alpha) \text{ (dk pembilang - maka)}, (\text{dk penyebut} - n - m - 1)]$, maka H_0

di terima artinya variabel X_1 dan X_2 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

Besarnya koefisien determinasi X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$(R_{yx_1x_2y}) = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y}{\sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2015 : 286)

Untuk menguji hipotesis 2 digunakan analisis regresi linear sederhana. Model regresi yaitu $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$ untuk $i = 1$. Karena model diduga dari sampel, maka secara umum ditunjukkan $\hat{Y} = \alpha + b_1X_1$, untuk $i = 1$.

Menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1) \sum X_1 Y}{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana digunakan statistik uji-t yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2015: 230)

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$
- Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$

Besarnya koefisien korelasi X_1 terhadap Y dan digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2015: 274)

Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai kuadrat dari koefisien korelasi. Untuk membuat proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik.

Untuk menguji hipotesis 3 digunakan analisis regresi linear sederhana. Model regresi yaitu $Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ untuk $i = 2$. Karena model diduga dari sampel, maka secara umum ditunjukkan $\hat{Y} = \alpha + b_2X_2$, untuk $i = 2$.

Menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana digunakan statistik uji-t yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2015: 230)

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Tolak H_0 , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$
- Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$

Besarnya koefisien korelasi X_2 terhadap Y masing-masing digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2015: 274)

Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai kuadrat dari koefisien korelasi. Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik.

Hasil

Hasil Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kendari dengan populasi seluruh siswa kelas VIII sejumlah 410 siswa yang tersebar dalam sebelas kelas. Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII, namun masing – masing kelas ada yang mewakili sebanyak 20% sehingga jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa. Untuk mengetahui motivasi dan kebiasaan belajar siswa, peneliti menggunakan angket. Sedangkan untuk

mengetahui hasil belajar matematika siswa, peneliti mengambil hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan data penelitian dari sebaran 40 item angket data variabel motivasi belajar pada 80 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari yang menjadi sampel penelitian ini, diperoleh nilai Rata-rata (Mean) = 83,9750; Median = 82,5000;

Modus (Mode) = 80; Standar deviasi = 14,18590; Varians = 201,240; Range (r) = 70; Minimum = 45; Maximum = 115; Jumlah (Sum) = 6718. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai motivasi belajar yang menjadi sampel berfluktuasi dari nilai yang rendah kenilai yang tinggi, yaitu dari 45 kenilai 115. Distribusi nilai motivasi belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$X > 105,25385$	2	2,5 %	Sangat Baik
2	$91,06795 < X \leq 105,25385$	23	28,75 %	Baik
3	$76.88205 < X \leq 91,06795$	31	38.75 %	Kurang
4	$X \leq 76.88205$	21	26,25 %	Tidak Baik

Berdasarkan hasil angket kebiasaan belajar siswa yang didapat dari seluruh sampel penelitian yang berjumlah 80 siswa diperoleh nilai Rata-rata (Mean) = 94,8375; Median = 96; Modus (Mode) = 96; Standar deviasi = 10,68945; Varians = 114,264; Range(r) = 44; Minimum = 71; Maximum = 115; Jumlah (Sum) = 7587.. Hal ini

menunjukkan bahwa sebaran nilai kebiasaan belajar yang menjadi sampel berfluktuasi dari nilai yang rendah kenilai yang tinggi, yaitu dari 71 kenilai 115. Distribusi nilai kebiasaan belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$X > 110,871675$	1	1,25%	Sangat Baik
2	$100,182225 < X \leq 110,871675$	25	31,25%	Baik
3	$89,492775 < X \leq 100,182225$	28	35%	Kurang
4	$X \leq 89,492775$	19	23,75%	Tidak Baik

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui hasil ulangan tengah semester ganjil, nilai hasil belajar matematika siswa dari sampel yang diambil sebanyak 80 dengan diperoleh nilai Rata-rata (Mean) = 74,4125; Median = 74; Modus (Mode) = 80; Standar deviasi = 8,71735; Varians = 75,992;

Range (r) = 47; Minimum = 45; Maximum = 92; Jumlah (Sum) = 5953. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran hasil belajar matematika siswa yang menjadi sampel berfluktuasi dari nilai yang rendah kenilai yang tinggi, yaitu dari 45 kenilai 92. Distribusi nilai hasil belajar matematika siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	80 – 100	14	17,5%	Sangat Baik
2	66 – 79	42	52,5%	Baik
3	56 – 65	1	1,25%	Cukup
4	40 – 55	4	5%	Kurang
5	0 – 39	0	0%	Gagal

Sebelum melakukan perhitungan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji kenormalan data. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus kolmogrov smirnov, bahwa harga kolmogrov smirnov untuk variabel motivasi belajar diperoleh hasil $0,0729 < D_{tabel} = 0,1518$ pada $\alpha = 0,05$. Untuk variabel kebiasaan belajar diperoleh harga kolmogrov smirnov sebesar $0,0655 < D_{tabel} = 0,1518$ pada $\alpha = 0,05$ serta hasil belajar matematika siswa diperoleh harga kolmogrov smirnov sebesar $0,0874 < D_{tabel} = 0,1518$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian data motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil D_{tabel} diperoleh dari $D_{tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{n}} = \frac{1,36}{\sqrt{80}} = 0,152$ dengan $n = 80$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, karena $D_{maks} < D_{tabel}$ maka data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF untuk variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar sebesar 1,036 sangat jauh dari 10 dan nilai *tolerance* 0,965 berada diatas 0,1.

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila data berbentuk linear maka analisis data menggunakan analisis regresi linear, tetapi jika tidak linear maka analisis data yang digunakan analisis regresi non linear.

Hasil perhitungan untuk uji kelinearan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dan kebiasaan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hubungan linear ini menggunakan plot data untuk variabel bebasnya serta untuk hubungan keberartiannya dengan menggunakan uji F. Untuk variabel motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} = 26,268 > F_{tabel} = 3,12$ atau dengan melihat nilai signifikan pada output IBM SPSS diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk variabel kebiasaan belajar diperoleh $F_{hitung} = 14,293 > F_{tabel} = 3,12$ atau dengan melihat nilai signifikan pada output IBM SPSS diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Karena plot data menunjukkan kelinearan serta dari uji F diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini berbentuk linear serta berarti. Sehingga, analisis regresi linear dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada berikut:

Tabel 6

Hasil Analisis Varians Regresi Variabel Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

ANOVA ^a				
Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1704,408	2	852,204	15,264	,000 ^b
4298,98	77	55,831		
6003,388	79			

Dari diperoleh $F_{hitung} = 15,264 > F_{tabel} = 3,12$ atau nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka persamaan model regresi berarti dan linear, dengan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 20,135 + 0,244X_1 + 0,357X_2$, ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa dapat diperkirakan apabila skor motivasi belajar dan kebiasaan belajar diketahui, yaitu bahwa setiap kenaikan variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar satu satuan akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,244 untuk variabel motivasi belajar dan sebesar 0,357 untuk variabel kebiasaan belajar. Selanjutnya, nilai t_{hitung} untuk koefisien konstanta adalah 2,031 dengan nilai signifikan $0,046 < \alpha = 0,05$, nilai t_{hitung} untuk koefisien motivasi belajar adalah 4,041 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai t_{hitung} untuk koefisien kebiasaan belajar adalah 4,454 dengan

nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila motivasi belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) dianalisis secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Besarnya pengaruh variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara simultan (R^2) yaitu 0,284. Dengan demikian, besarnya kontribusi motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 28,4% dan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Analisis regresi linear sederhana dimaksudkan untuk menguji hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Hasil Analisis Varians Regresi Variabel Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	596,638	1	596,638	8,607	,004 ^b
	Residual	5406,749	78	69,317		
	Total	6003,388	79			

Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $F_{hitung} = 8,607 > F_{tabel} = 3,12$ atau dengan melihat nilai signifikan = $0,004 < \alpha = 0,05$. Maka model persamaan regresi linear berarti. Dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 58,144 + 0,194 X_1$. Ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa dapat diperkirakan apabila skor motivasi belajar diketahui yaitu bahwa setiap kenaikan variabel motivasi belajar satu satuan

akan diikuti kenaikan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,194 satuan dengan harga 58,144 konstan. Selanjutnya, nilai t_{hitung} untuk koefisien konstanta adalah 10,341 dengan nilai signifikan = $0,000$ dan nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi adalah 2,934 dengan nilai signifikan = $0,004$. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikan lebih kecil dari α . hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Besarnya pengaruh variabel motivasi belajar matematika siswa dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (R^2) yaitu 0,099. Dengan demikian, besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 9,9% dan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini termasuk

kebiasaan belajar. Analisis regresi linear sederhana di maksudkan untuk menguji hipotesis ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari. Untuk mengetahui adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Hasil Analisis Varians Regresi Variabel Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	792,916	1	792,916	11,87	,001 ^b
	Residual	5210,471	78	66,801		
	Total	6003,388	79			

Dari tabel diatas diperoleh $F_{hitung} = 11,870 > F_{tabel} = 3,12$ atau nilai signifikan = $0,001 < \alpha = 0,05$, maka model persamaan regresi linear berarti. Dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 46,305 + 0,296 X_2$. Ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa dapat diperkirakan apabila skor kebiasaan belajar diketahui yaitu bahwa setiap kenaikan variabel kebiasaan belajar satu satuan akan diikuti kenaikan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,296 satuan dengan harga 46,305 konstan. Selanjutnya, nilai t_{hitung} untuk koefisien konstanta adalah 5,640 dengan nilai signifikan = 0,000 dan nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi adalah 3,445 dengan nilai signifikan = 0,001 bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikan lebih kecil dari α . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi berarti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (R^2) yaitu 0,132. Dengan demikian, besarnya kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 13,2% dan sisanya

sebesar 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Kendari menunjukkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya baik dan sangat baik mencapai 31,25% atau sebanyak 25 siswa dan siswa yang motivasi belajarnya masih kurang mencapai 38,75% atau sebanyak 31 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kebiasaan belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Kendari menunjukkan bahwa siswa yang kebiasaan belajar baik dan sangat baik mencapai 32,5% atau sebanyak 26 siswa dan siswa yang kebiasaan belajarnya masih kurang mencapai 35% atau sebanyak 28 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Kendari menunjukkan bahwa siswa yang hasil belajarnya baik dan sangat baik mencapai 70% atau sebanyak 56 siswa, siswa yang hasil belajar matematikanya masih cukup mencapai 1,25% atau sebanyak 1 siswa dan siswa yang hasil belajarnya masih kurang mencapai 5% atau sebanyak 4 siswa. Hal yang menyebabkan masih adanya nilai hasil belajar matematika siswa yang dibawah cukup karena kurangnya motivasi belajar serta pengaruh faktor-faktor lain seperti faktor guru dan kebiasaan belajar.

Dari hasil analisis regresi linear ganda data motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 20,135 + 0,244X_1 + 0,357X_2$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,284$, $F_{hitung} = 15,264 > F_{tabel} = 3,12$ atau nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka persamaan model regresi berarti linear, dengan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi diperoleh suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk memperdiksi nilai hasil belajar matematika siswa jika nilai motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama diketahui. Sebagaimana bahwa hasil penelitian Sitti Sarmiati dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kusambi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama.

Mengacu pada fungsi taksiran regresi linear ganda tersebut terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 20,135 merupakan ramalan nilai hasil belajar matematika siswa tanpa ditunjang oleh motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa. Sedangkan koefisien arah regresi X_1 sebesar 0,244 dan koefisien arah regresi X_2 sebesar 0,357 yang menunjukkan hubungan yang positif dari motivasi belajar siswa maupun kebiasaan belajar siswa. Ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa (Y) dapat diperkirakan apabila motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama diketahui, yaitu setiap kenaikan satu satuan nilai variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar akan diikuti kenaikan nilai hasil belajar matematika siswa sebesar 0,244 satuan atas nilai motivasi belajar dan 0,357 satuan atas nilai kebiasaan belajar secara bersama-sama.

Nilai signifikansi antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama motivasi belajar dan kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar yaitu sebesar 0,284 menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari dengan kontribusi sebesar 28,4% dan sisanya 71,6% merupakan kontribusi (sumbangan) dari variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi data motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 58,144 + 0,194 X_1$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,099$. Sebagaimana dilihat pada table dibawah ini. Mengacu pada fungsi taksiran regresi linear tersebut terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 58,144 merupakan ramalan nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari tanpa ditunjang oleh nilai motivasi belajar siswa. Nilai koefisien variabel motivasi belajar siswa (X_1) yaitu sebesar 0,194, menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan nilai motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika kelas VIII SMP N 4 Kendari menyebabkan bertambahnya hasil belajar matematika siswa sebesar 0,194 satuan. Setelah dilakukan uji keberartian (signifikan) dan kelinearan regresi diperoleh suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan dan berpola linear atau dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari jika nilai motivasi belajar siswa diketahui.

Hasil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari dimana nilai signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,099$ yang memberikan arti bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan untuk menyatakan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel

motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y) yaitu $R^2 \times 100\% = 9,9\%$ sedangkan sisanya 90,1% adalah merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi data kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 46,305 + 0,296 X_2$ dan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,132$. Mengacu pada fungsi taksiran regresi linear tersebut terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 46,305 merupakan ramalan nilai hasil belajar matematika siswa tanpa ditunjang oleh nilai kebiasaan belajar.

Nilai koefisien variabel kebiasaan belajar (X_2) sebesar 0,296, menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan nilai kebiasaan belajar menyebabkan bertambahnya nilai hasil belajar matematika siswa sebesar 0,296 satuan. Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi diperoleh suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan dan berpola linear atau dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai hasil belajar matematika siswa jika nilai kebiasaan belajar diketahui.

Seperti halnya motivasi belajar, secara teoritis kebiasaan belajar juga merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Seorang siswa yang mendapat kebiasaan belajar yang baik maka akan memperlihatkan adanya kepatuhan dalam dirinya, mampu mengendalikan diri, konsentrasi dalam belajar, serta selalu siap untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari dimana nilai signifikansi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,132$, sedangkan untuk menyatakan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel kebiasaan belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) yaitu $R^2 \times 100\% = 13,2\%$, hal ini memberikan arti bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang kecil terhadap hasil belajar matematika.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu

motivasi penting karena mampu mendorong siswa untuk berhasil dalam belajar serta dapat menjadi individu yang tekun dan ulet sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih optimal lagi. Hal tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya baik dan sangat baik mencapai 31,25% atau sebanyak 25 siswa dan siswa yang motivasi belajarnya masih kurang mencapai 38,75% atau sebanyak 31 siswa.
2. Analisis deskriptif variabel kebiasaan belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang kebiasaan belajarnya baik dan sangat baik mencapai 32,5% atau sebanyak 26 siswa dan siswa yang kebiasaan belajarnya masih kurang mencapai 35% atau sebanyak 28 siswa.
3. Analisis deskriptif variabel hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa siswa yang hasil belajarnya baik dan sangat baik mencapai 70% atau sebanyak 56 siswa, siswa yang hasil belajar matematikanya masih cukup mencapai 1,25% atau sebanyak 1 siswa dan siswa yang hasil belajarnya masih kurang mencapai 5% atau sebanyak 4 siswa.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari, yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 20,135 + 0,244X_1 + 0,357X_2$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,284$ atau sebanyak 28,4%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar memberikan kontribusi positif atau kebiasaan baik dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 28,4%.
5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari, yang ditunjukkan dengan persamaan

regresi $\hat{Y} = 58,144 + 0,194 X_1$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,099$ atau sebanyak 9,9%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi positif atau kebiasaan baik dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 9,9%.

6. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari, yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 46,305 + 0,296 X_2$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,132$ atau sebanyak 13,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memberikan kontribusi positif atau kebiasaan baik dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 13,2% .

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan:

1. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori rendah, untuk itu perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar yang diperoleh juga meningkat.
2. Bagi guru bidang studi harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas atau kompetensi, baik secara pribadi maupun kelompok kerja, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik, lebih menarik, inovatif, dan pada akhirnya kualitas pendidikan akan terus meningkat. Guru dianjurkan untuk tidak bosan dalam memberikan motivasi belajar terhadap peserta didiknya.
3. Kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori sedang , untuk itu perlu ditingkatkan lagi sehingga hasil belajar yang diperoleh juga meningkat.

Daftar Pustaka

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Pujiati, Suhermin Ari. 2008. *Analisis Regresi Linear Berganda untuk Mengetahu Hubungan*

Antara Beberapa Aktifitas Promosi dan Penjualan Produk. Pasca Sarjana Jurusan Statistika: F-MIPA ITS.

Rosyadi. 2016. Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2. Hal. 149.

Sarmiati, Sitti. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi*. Kendari. FKIP UHO.

Siregar, E dan Nara, H. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan Ke-3. Bogor:Galia Indonesia.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. PUSTAKABARU PRESS.

Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung. Alfabeta.

.....(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.